

HUBUNGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DENGAN KEJADIAN DIARE PADA ANAK DI SD K TUAMESE DI DESA TAEKAS TAHUN 2021

Romida Simbolon¹

¹Akademi Kebidanan Santa Elisabeth Kefamenanu, Nusa Tenggara Timur
Email : romidasimbolon@gmail.com

ABSTRAK

Penderita diare di Indonesia berasal dari semua umur. Salah satu pencegahan diare adalah penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat keluarga. Tujuan penelitian ini adalah melihat hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) Dengan Kejadian Diare Pada Anak Di SD K Tuamese di Desa Taekas Tahun 2021. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Analitik dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional* untuk menilai hubungan antara variabel dependen dan variabel independen, hanya satu kali pada suatu saat yaitu waktu pengkajian data. Hasil penelitian menunjukkan riwayat kejadian diare pada anak sebanyak 42,5 %. Kebiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada anak sebanyak 40,0%. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa ada hubungan antara Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) khususnya perilaku kebiasaan cuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun dengan kejadian diare pada anak di SD K Tuamese.
Kata Kunci : PHBS, Diare, Anak, Sekolah Dasar

ABSTRACT

Diarrhea patients in Indonesia come from all ages. One of the prevention of diarrhea is the implementation of family Clean and Healthy Living Behavior. The purpose of this study was to see the relationship between clean and healthy living behavior (PHBS) and the incidence of diarrhea in children at SD K Tuamese in Taekas Village in 2021. The design used in this study is Analytical research using a Cross Sectional approach to assess the relationship between the dependent variable and the independent variable, only once at a time, namely the time of data assessment. The results showed a history of diarrhea in children as much as 42.5%. Clean and Healthy Living Behavior habits in children were 40.0%. This study also shows that there is a relationship between Clean and Healthy Living Behavior (PHBS), especially the habit of washing hands with running water and using soap with the incidence of diarrhea in children at SD K Tuamese.
Keywords : PHBS, Diarrhea, Children, Elementary School

PENDAHULUAN

Survey Health Service Program tahun 2006 tentang persepsi dan perilaku terhadap kebiasaan mencuci tangan menemukan bahwa hampir setiap orang di Indonesia telah menggunakan sabun, namun penggunaan sabun untuk cuci tangan hanya sekitar 3%, untuk di desa angkanya biasa lebih rendah lagi (Putri, 2012). Kebiasaan cuci tangan tidak timbul begitu saja, tetapi harus dibiasakan sejak kecil. Anak-anak merupakan agen perubahan untuk memberikan edukasi baik untuk diri sendiri dan lingkungannya sekaligus mengajarkan pola hidup bersih dan sehat (Putri, 2012).

Menurut Riskedas (2013), penderitadiare di Indonesia berasal dari semua umur. Salah satu pencegahan diare adalah penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat keluarga. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang indikatornya berkaitan dengan kejadian diare adalah menggunakan air bersih, mencuci tangan dan menggunakan jamban (Depkes RI, 2015).

Di Indonesia angka morbiditas dan mortalitas-nya masih tinggi. Survei morbiditas yang dilakukan oleh Subdit Diare mengatakan angka kesakitan diare pada tahun 2010 yaitu 411 penderita per 1000 penduduk (Agtini, 2011). Pembinaan PHBS di lingkungan sekolah dan sarana-sarana lain masih belum berjalan sebagaimana mestinya (Kementrian Kesehatan RI, 2011).

PHBS di sekolah adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh pesertadidik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran. Hal tersebut secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat. Salah satunya adalah dengan menanamkan kebiasaan mencuci tangan (Putri,2012).

Kondisi tersebut berkontribusi terhadap tingginya angka kejadian diare di Indonesia. Indikator lain dalam mencegah diare adalah penggunaan jamban sehat. Jamban sehat akan menjaga lingkungan menjadi bersih, sehat dan tidak berbau sehingga tidak mengundang datangnya lalat atau serangga yang dapat menjadi penular penyakit diare. Pembuangan tinja yang tidak menurut aturan memudahkan terjadinya penyebaran penyakit tertentu yang penularannya melaluitinja antara lain penyakit diare (Depkes RI, 2015).

Tangan yang tidak bersih dapat memindahkan bakteri dan virus phathogen dari tubuh, feses atau sumber lain ke makanan. Oleh karena itu kebersihan tangan dengan mencuci tangan perlu mendapat prioritas yang tinggi, walaupun hal ini sering tidak dihiraukan. Pencucian dengan sabun pembersih, penggosokkan, dan pembilasan dengan air mengalir akan menghilangkan partikel kotoran yang banyak mengandung mikroorganisme khususnya pada anak usia sekolah (Howard,2003).

Penggunaan air bersih juga diperlukan untuk mencuci tangan. Kebiasaan mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir penting untuk dilakukan karena untuk membunuh kuman penyakit yang ada di tangan serta mencegah penularan penyakit salah satunya diare. Kebiasaan mencuci tangan pakai sabun menjadiperilaku penting dalam pencegahan diare. Kebiasaan mencuci tangan perlu dilakukan setelah buang air besar, sebelum atau sesudah makan (Howard & bartam, 2003).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis memilih tempat penelitian di SD K Tuamese Desa Taekas. Adapun alasan pemilihan lokasi ini karena lokasi tersebut berada di kecamatan Tamalanrea yang merupakan kecamatan dengan kasus Diare tertinggi dan salah satu sekolah yang memiliki lebih banyak waktu dalam pembelajaran keagamaan yang dapat mendukung terlaksanya penelitian ini. Penelitian ini dilakukan untuk memberi informasi lebih lanjut mengenai hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kejadian diare pada anak di SD K Tuamese Desa Taekas, karena dengan adanya penelitian ini diharapkan akan terwujud generasi Indonesia yang lebih sehat.

METODE

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Analitik dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional* untuk menilai hubungan antara variabel dependen dan variabel independen, hanya satu kali pada suatu saat yaitu waktu pengkajian data (Notoatmojo, 2005: 22). Penelitian ini dilaksanakan di SD K Tuamese Desa Taekas,

penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2021

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari semua variabel yang menyangkut masalah yang diteliti (Notoatmojo, 2005: 24) populasi dalam penelitian ini adalah Siswa SD kelas 1 sampai dengan kelas IV yang berjumlah 80 orang

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi terjangkau yang dapat digunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling sehingga mewakili populasi yang ada (Notoatmojo, 2005: 25). Sampel dalam penelitian ini sebanyak 80 responden.

3. Sampling

Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan mengambil seluruh sampel yang ada (*total sampling*) yaitu teknik penentuan sampel dengan mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden atau sampel (Sugiono, 2012: 33).

Metode pengumpulan data dalam penelitian diperoleh dengan cara melakukan pengisian kuesioner dengan 15 buah pertanyaan dengan masing-masing skoring setiap pertanyaan 1, Untuk mendapatkan jawaban tentang pengetahuan keagamaan dan kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat yaitu kebiasaan mencuci tangan pakai sabun serta ada riwayat diare pada anak yang terjadi 3 bulan terakhir.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang berisi tentang pertanyaan-pertanyaan mengenai pengetahuan tentang keagamaan dan kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat serta kejadian riwayat diare.

Pengelolaan Data

a. *Editing*

Kuisisioner yang telah diisi oleh responden kemudian dikumpulkan dalam bentuk data, data tersebut dilakukan pengecekan dengan maksud memeriksa kelengkapan data. Kesenambungan data, dalam usaha melengkapi data yang masih kurang.

b. *Koding*

Dilakukan untuk memudahkan pengolahan data yaitu dengan memberikan simbol-simbol dari setiap jawaban yang diberikan responden.

c. Tabulasi data

Menyusun data-data ke dalam tabel yang sesuai sebelum dilakukan analisis

Analisis Data

1. Analisa univariat

Dilakukan terhadap tiap-tiap variable penelitian terutama untuk melihat tampilan distribusi frekuensi presentasi dari tiap-tiap variable.

2. Analisa bivariat

Setelah data-data tersebut ditabulasi dilakukan interpretasi terhadap data yang terkumpul dengan menggunakan komputerisasi. Rumus statistic yang digunakan untuk menganalisa hubungan antara perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian diare akan menggunakan uji *Chi-Square*, dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$, artinya bila uji statistik menunjukkan nilai $\alpha < 0,05$ H_0 ditolak yang berarti ada hubungan yang bermakna antara perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian diare

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SD K Tuamese Desa Taekas pada periode Mei-Juni 2021. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 80 responden. Penelitian ini membahas tentang Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan Kejadian Diare pada anak SD di K Tuamese Desa Taekas tahun 2021. Dimana penelitian ini menggunakan alat bantu yang berupa kuesioner yang dibagikan kepada responden dan diisi oleh responden.

Adapun hasil penelitian ini yang telah dilakukan dapat dilihat pada uraian sebagai berikut

1. Karakteristik responden

Karakteristik responden merupakan ciri khas yang dimiliki responden yang terdiri dari umur, jenis kelamin, kelas dan agama. Adapun hasil tabulasi yang disajikan dalam bentuk table sebagai berikut :

Tabel 5.1
Distribusi frekuensi Responden berdasarkan umur, Jenis kelamin dan Kelas SD K Tuamese Desa Taekas

Umur	Frekuensi	Persen
7	12	15,0
8	24	30,0
10	44	55,0
Jumlah	80	100
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	48	60,0
Perempuan	32	40,0
Jumlah	80	100
Kelas		
1	12	15,0
2	24	30,0
3	44	55,0
Jumlah	80	100

Sumber data : Data primer 2021

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa frekuensi Tingkat usia responden sebagian besar berusia 10 tahun yaitu sebesar 55% frekuensi jenis kelamin rata-rata yaitu laki-laki. Frekuensi tingkat kelas responden yaitu rata-rata 55,0%.

2. Analisis Univariat

Analisis univariat, dilakukan untuk melihat tampilan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variable, yaitu kebiasaan mencuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun dan riwayat kejadian diare di SD K Tuamese desa Taekas.

Tabel 5.2
Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SD K Tuamese

PHBS	Frekuensi	Persen
Baik	32	40,0
Kurang Baik	48	60,0
Jumlah	80	100

Sumber Data : data Primer 2014

Table 4.3 menunjukkan PHBS responden di SD K Tumaese tahun 2021. Dari 80 orang (100%), terdapat responden yang melakukan PHBS yang baik berjumlah 32 orang (40,0%). Dan responden yang melakukan PHBS yang kurang baik berjumlah 48 (60,0%).

Tabel 5.3
Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Riwayat kejadian Diare Di SDK Tumaese tahun 2021

Diare	frekuensi	Persen
diare	34	42,5
Tidak Diare	46	57,5
jumlah	80	100

Sumber data : Data primers 2021

Table 5.3 menunjukkan Riwayat kejadian Diare responden di SD K Tuamese tahun 2021. Dari 80 orang (100%), terdapat responden yang memiliki riwayat diare berjumlah 34 orang (42,5%). Dan responden yang tidak memiliki riwayat diare berjumlah 57,5 orang (57,5 %).

3. Analisis Bivariat

Tabel 5.4
Hubungan PHBS (cuci tangan) dengan kejadian diare pada anak di SD K Tuamese Desa Taekas

No	PHBS Cuci Tangan	DIARE				Jumlah		P Value	OR (95%) CI
		Ya		Tidak		N	%		
		N	%	N	%				
1	Baik	16	59,3	11	40,7	27	100	0,023	3.364
2	kurang baik)	16	30,2	37	69,8	53	100		
	jumlah	32	40	48	60	80	100		

Sumber data : data primer 2021

Table 5.4 menunjukkan Hubungan Perilaku Hidup bersih dan sehat dengan Prevelensi kejadian diare. Dari 80 orang (100%), terdapat responden yang dikategorikan PHBS kurang baik dengan adanya riwayat kejadian diare berjumlah 16 orang (30,2%), Sedangkan responden yang dikategorikan PHBS baik dengan tidak ada riwayat kejadian diare berjumlah 11 orang (40,7%). Dari hasil uji statistic (hipotesis) yang dilakukan dengan pengujian *Chi-square* diperoleh p value = 0,023. nilai OR yaitu 3,364 artinya anak yang sebelum makan tidak cuci tangan 3 kali akan terkena diare dibandingkan anak yang cuci tangan.

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan perilaku hidup bersih dan sehat dalam hal ini cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir dengan kejadian diare pada anak di SD K Tuamese Desa Taekas tahun 2021. Hasil analisis data ini menggunakan uji *Chi-square* didapatkan hasil p value sebesar 0,023 ($p < 0,05$) yang artinya terdapat hubungan PHBS (cuci tangan) dengan kejadian diare pada anak di SD K Tuamese Desa Taekas.

Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Hamzah (2012) mengatakan bahwa ada hubungan perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian diare. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat adalah suatu aktifitas atau tindakan yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai kesehatan pribadi dan lingkungan, yaitu yang mencakup beberapa kebiasaan hidup bersih yang merupakan salah satu upaya pencegahan penyakit diare. (Ulfa, 2012: 4). Perilaku kebiasaan hidup bersih dan sehat selalu diajarkan disekolah ini, karena sekolah ini merupakan sekolah yang bernuansa Islami. Semua anak yang duduk di bangku sekolah ini beragama Islam termasuk sampel dalam penelitian ini. Kebiasaan-kebiasaan tersebut mencakup mencuci tangan dengan memakai sabun, mengkonsumsi makanan dan minuman yang bersih, membuang sampah pada tempatnya serta buang air besar di toilet. Kebersihan dalam ajaran katolik di kenal dengan istilah sebagai wujud nyata dari sanitasi yakni usaha untuk membina dan menciptakan suatu keadaan yang baik di bidang kesehatan, menyehatkan lingkungan hidup manusia, terutama lingkungan fisik, yaitu tanah, air dan udara (MUI, 1998: 14). Sebagaimana Allah berfirman dalam 2 Korintus 7:1

Saudara-saudara yang tercinta! Semua janji itu ditujukan kepada kita. Oleh sebab itu hendaklah kita membersihkan diri dari segala yang mengotori jiwa raga kita. Hendaklah kita takut kepada Allah, supaya kita dapat hidup khusus untuk Dia dengan sempurna. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang dilakukan di sekolah adalah untuk memberdayakan anak agar sadar dan mampu melakukan PHBS untuk memelihara dan meningkatkan kesehatannya, mencegah risiko terjadinya penyakit dan melindungi diri dari ancaman penyakit (Fazlin, 2013: 55). Penelitian yang dilakukan oleh Fazlin yaitu untuk meningkatkan pengetahuan anak tentang teknik mencuci tangan yang benar, sebab didapatkan anak yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang teknik mencuci tangan yang benar dan pernah mengalami diare sebanyak 59,3 %. Anak dalam penelitian ini masih dalam taraf pertumbuhan dan perkembangan yaitu tingkatan umur 7-10 tahun (Proverawati, 2012: 5), hingga masih mudah dibimbing dan dibina untuk menanamkan kebiasaan hidup sehat sehari-hari sehingga diharapkan mereka dapat meneruskan kebiasaan sehat ini dan juga dapat mempengaruhi lingkungan hidupnya.

Namun dalam hasil penelitian ini, perbedaan umur responden tidak terpaut jauh, masing-masing responden memiliki perilaku kebiasaan mencuci tangan yang hampir sama meskipun ada beberapa anak yang sama sekali kebiasaan mencuci tangannya buruk namun tidak memiliki riwayat kejadian diare, sehingga umur tidak mempengaruhi tingkat kebiasaan responden. Karena pada saat jam istirahat anak sering bermain dengan tanah atau batu dan bermain di tempat-tempat yang kurang bersih seperti selokan yang kering yang berada di depan kelas, setelah bermain anak tidak membiasakan diri untuk mencuci tangan sebelum melakukan aktivitas seperti makan siang dan beribadah, namun ada pula anak yang mencuci tangan tetapi tergesa-gesasehingga tidak menggunakan sabun dan cara mencuci tangannya tidak efektif baik anak laki-laki maupun perempuan (Ulfa, 2012: 5). Perbedaan jenis kelamin tidak mempengaruhi secara signifikan perilaku kebiasaan cuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun dalam kehidupan sehari-hari baik itu dilingkungan sekolah maupun lingkungan tempat tinggalnya atau dirumah, serta memiliki riwayat diare ataupun tidak.

Ada cara lain yang cukup “ampuh” yang dapat menghindari anak dari kuman penyakit yaitu kebiasaan mencuci tangan (Sudrianto, 2010: 11). Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Jeinrompa (2013) mengatakan bahwa ada hubungan perilaku mencuci tangan pakai sabundengan terjadinya diare. sedangkan yang mempunyai perilaku baik mencuci tangan pakai sabun dan menyatakan pernah mengalami diare pada anak SD. Di sekolah Dasar Katolik tuamese ini, tingkatan kelas responden tidak

mempengaruhi kebiasaan perilaku cuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun dengan kejadian riwayat diare. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rosidi, tetapi karena dalam penelitian ini terdapat nilai ekspektasi yang kurang dari 5 sebanyak 75% maka digunakan uji *fisher' exact test* yang membuktikan bahwa ada hubungan kebiasaan cuci tangan dengan diare.

Kebiasaan perilaku cuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun tidak didapatkan secara menyeluruh di tempat pendidikan formal saja seperti sekolah, melainkan perilaku yang mereka dapatkan kebanyakan didapat dari luar tempat pendidikan formal seperti halnya lingkungan tempat tinggalnya (Proverawati, 2012: 7). Hal yang penting dalam perilaku kebiasaan kesehatan adalah masalah pembentukan perilaku karena perubahan perilaku merupakan tujuan dari pendidikan atau penyuluhan kesehatan sebagai penunjang program-program kesehatan lainnya termasuk halnya perilaku mencuci tangan. Tindakan atau perilaku merupakan respon terhadap rangsangan yang bersifat aktif, dan dapat diamati. Setelah anak mengetahui stimulus objek kesehatan, anak juga dapat menerapkan perilaku kebiasaan cuci tangan sebagai kewajiban sebelum dan setelah melakukan aktivitas sebagai pencegahan penyakit salah satunya diare, atau penyakit menular lainnya. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Apriany yang menyatakan bahwa mencuci tangan adalah salah tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan air mengalir dan sabun, dan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya perbedaan perilaku mencuci tangan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

Mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir merupakan salah satu upaya pencegahan penyakit karena tangan sering menjadi agen yang membawa kuman dan menyebabkan pathogen berpindah dari satu orang ke orang lain, baik dengan kontak langsung ataupun tidak dan yang terkontaminasi saat tidak dicuci dengan sabun dapat memindahkan bakteri, virus, dan parasit pada orang lain yang tidak sadar bahwa dirinya sedang ditulari (Mufidah, 2012: 14).

Cuci tangan dengan air saja, itu tidak cukup melindungi seseorang dari kuman penyakit yang menempel di tangan, seperti yang kita ketahui aktivitas seorang anak sekolah dasar disekolah banyak sama halnya aktivitas di lingkungan tempat tinggalnya, ketika jam istirahat (bermain) tidak membiasakan diri atau mengajarkan anak kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat yaitu mencuci tangan setiap kali selesai bermain, kemungkinan kuman yang ada ditangan dapat masuk melalui makanan yang dimakan atau kebiasaan menutup mulut lewat tangan, selain itu kebiasaan membaca do'a juga diajarkan di sekolah, salah satunya membaca do'a sebelum makan dan setelah makan.

doa makan sebelum makan menurut yang merupakan kepala sekolah dasar katolik adalah agar makanan yang kita makan di berkati oleh Allah dan agar kita terlindung dari siksaan api neraka. Kebiasaan membaca doa sebelum makan ini selalu diajarkan di sekolah dasar ini, namun masih ada beberapa siswa yang kadang malas untuk mengucapkannya karena kebiasaan siswa berdoa. Disekolah ini terdapat tempat yang biasa digunakan siswa(i) makan siang sebelum melaksanakan Misa , makan siang tidak dilaksanakan bersamaan karena tempat yang disediakan hanya bisa dimuat oleh 20 siswa saja, sebagian siswa yang tidak mendapatkan tempat bisa makan diruangan kelas, meskipun makan tidak dilaksanakan secara bersamaan namun kesadaran siswa(i) untuk membaca doa sbelum makan sangat baik dan beretika. Alasan mengapa anak harus mencuci tangan dengan air mengalir menurut (DepKesRI, 2011) adalah :

- 1) Air yang tidak mengalir tidak bisa dijamin kebersihannya apa lagi jika bak penampungan air tidak ditutup akan mengandung kuman dan bakteri penyebab penyakit. Bila digunakan, kuman akan berpindah ke tangan

- 2) Pada saat makan, kuman dengan cepat masuk ke dalam tubuh yang bisa menimbulkan penyakit
- 3) Mencuci tangan dengan air yang mengalir hanya dapat menghilangkan kuman 25% dari tangan, sedangkan mencuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun akan dapat membersihkan kotoran dan membunuh kuman hingga 50% dari tangan.

Setiap anak memiliki cara yang berbeda dalam melakukan kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat, seperti kebiasaan perilaku mencuci tangan. Dalam penelitian yang dilakukan Jeinrompa menyatakan bahwa kebiasaancuci tangan tidak timbul begitu saja, tetapi harus dibiasakan sejak kecil. Anak-anak selalu menjadi pihak yang paling rentan terhadap penyakit sebagai akibat perilaku yang tidak sehat dan sanitasi yang buruk. Padahal anak-anak merupakan aset bangsa yang paling berperan untuk generasi yang akan datang (ulfa, 2012: 7) Salah satu cara sekolah ini menanamkan kebiasaan perilaku mencuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun kepada siswa(i) adalah menyediakan tempat mencuci tangan terdiri dari dua kerang air serta menyediakan sabun. Cara ini dilakukan sekolah agar anak menjadi sadar akan pentingnya perilaku mencuci tangan yang dapat mencegah berbagai penyakit. Adapun tanggapan siswa(i) yang belum terlalu memperhatikan perilaku mencuci tangan karena menurutnya tempat mencuci tangan tersebut jauh dari ruangan kelasnya. Kurangnya kepedulian atau kebiasaan dari siswa (i) itu sendiri yang menghambat jalannya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang dijalankan sekolah demi mewujudkan lingkungan yang sehat.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Rosidi yang menyatakan bahwa anak yang tidak terbiasa cuci tangan dan menderita diare selama satu bulan terakhir sebanyak 4.0% dan tidak ada hubungan antara sanitasi makanan dengan kejadian diare. Makanan yang sehat yaitu makanan yang memiliki persyaratan sesuai dengan yang diinginkan, bebas dari pencemaran, bahan kimia yang berbahaya, penyajian yang tepat dan pengangkutan yang sesuai dengan sifat-sifat makanan dan memperhatikan kebersihan setiap saat (proverawati, 2012: 8). Selain penyajian makanan di sekolah ini yang diperhatikan perlu diperhatikan yaitu adab ketika selesai makan misalnya membaca do'a. Membaca doa makan setelah makan menurut ustad Jumaruddin yang merupakan kepala sekolah dasar Integral Al-Bayan adalah agar makanan yang kita makan di berkati oleh Allah swt dan khususnya ungkapan rasa syukur kita kepada Allah swt yang telah memberikan rezeki dan nikmatnya kepada kita. Kebiasaan membaca do'asetelah makan merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan disekolah ini, namun masih ada siswa yang tidak membaca do'a setelah makan tetapi membaca kalimat "Alhamdulillah" menurut salah seorang siswa kalimat "Alhamdulillah" cukup sebagai salah satu ungkapan rasa syukur kita kepada Allah swt yang telah memberi rezeki melalui makanan yang kita makan serta nikmat.

Pengetahuan anak juga sangat berpengaruh terhadap kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat, dalam penelitian yang dilakukan oleh Permana, 2011 menyatakan bahwa peengetahuan keluarga juga merupakan salah satu pendorong seorang anak merubah perilaku hidup bersih dan sehat, sehingga semakin baik tingkat pengetahuan anak tentang perilaku teknik mencuci tangn yang benar maka semakin baik juga dipraktikkan mencuci tangan yang benar pada diri sendiri, sehingga mencegah terjadinya diare (Fazlin, 2013: 11). Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh maria ulfa yang dituangkan dalam buku panduan Hari Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Se-dunia yang bekerjasama Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, bahwa perilaku mencuci tangan pakai sabun terbukti secara ilmiah efektif dapat mencegah penyebaran penyakit-penyakit seperti diare meskipun

prakteknya masih belumbanyak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun perilaku CTPS merupakan cara yang efektif untuk upaya kesehatan preventif. Dalam jangka pendek, upaya preventif melalui CTPS di pandang paling strategis untuk mengurangi kerugian dampak sanitasi buruk, sementara solusi jangka menengah dalam jangka panjang terus dilakukan. Untuk itu CTPS perlu digalakkan untuk menjadi gaya hidup sehari-hari masyarakat di pedesaan maupun perkotaan dan ditujukan kepada mereka yang beresiko tinggi untuk terjangkit penyakit diare antara lain anak-anak di sekolah dan yang berasrama (pesantren).

Namun Kebiasaan mencuci tangan masyarakat Indonesia masih belum baik. Terlihat dari kebiasaan mencuci tangan dengan menggunakan semangkuk air atau kobokan untuk membasuh tangan sebelum makan yang dilakukan responden pada saat berada dilingkungan rumah. Padahal kebiasaan perilaku mencuci tangan dengan air bersih mengalir dan sabun dapat menyelamatkan nyawa dengan mencegah penyakit, oleh karena itu kebiasaan perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan air mengalir dapat ditanamkan atau dimulai dari diri kita sendiri karena tindakan ini merupakan salah satu tindakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan membersihkan tangan dan jari-jemari menggunakan air dan sabun oleh manusia agar menjadi bersih dan memutuskan mata rantai kuman.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan riwayat kejadian diare pada anak sebanyak 42,5 %. Penelitian ini menunjukkan kebiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada anak sebanyak 40,0%. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) khususnya perilaku kebiasaan cuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun dengan kejadian diare pada anak di SD K Tuamese.

Bagi Institusi pendidikan Kebidanan diharapkan dapat menjadi bahan informasi mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Selain itu juga dapat meningkatkan upaya kesehatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat khususnya perilaku kebiasaan cuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun dengan kejadian diare pada anak

Bagi penelitian kebidanan diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat melanjutkan penelitian ini dengan mengamati variabel-variabel yang ada di dalam Perilaku Hidup Bersih dan Sehat khususnya pada tatanan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agtini Desti Magdarina. 2011. *Morbidity dan Mortalitas Diare. Buletin Jendela Data Dan Informasi Kesehatan*. Vol : 2,
- Amalia Fitri. *Adhini yuk Dukung Hari Cuci Tangan Pakai Sabun Sedunia*. 8 oktober
- Apriany, Dina. 2012. *Perbedaan Perilaku Mencuci Tangan Sebelum & Sesudah Diberikan Pendidikan kesehatan Pada Anak Usia 4-5 Tahun*, Vol : 7, *Jurnal keperawatan Soedirman (The soedirman journal of nursing)*
- Bakry, Oemar. 1995. *Tafsir Rahmat*. Jakarta : Mutiara.
- Cicik Mis Heri Lilis. 2011. *Pengaruh Perilaku Terhadap Status Kesehatan Anak Baduta di Provinsi Jawa tengah, Sari Pediatri*. Vol : 13,
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Bandung : Diponegoro
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2015). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Jakarta: Salemba Medika.
- Departemen Kesehatan RI. 2006. *Pedoman Pelaksanaan Pencegahan Penyakit Diare*,

- Jakarta : Ditjen PPM & PL,
Departemen Kesehatan RI.2011.*Lintas Diare Lima Langkah Tuntaskan Diare.Buku Saku Petugas Kesehatan*. Jakarta : Direktorat Jendral Pengendalian Penyakit & Pencegahan Lingkungan,
- Dinas kesehatan Kota Makassar.2012.*Pencapaian Program Kesehatan Kota Makassar.Profil Kesehatan Kota Makassar*
- Fazlin, Syarifah. 2013. *Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Teknik Mencuci Tangan Yang Benar Terhadap Kejadian Diare Di SDN 01 Pontianak*. Artikel Penelitian,
- Gassing, Qadir. 2005. *Fiqhi Lingkungan. Telaah Krisis tentang Penerapan Hukum Taklif Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Makassar :UIN Alauddin Makassar
- Hamzah,dkk. 2012. *Hubungan Perilaku Hidup Bersih & Sehat Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo*. Fakultas Kesehatan Masyarakat. UNHAS : Skripsi
- Hidayat, Alimul Aziz . 2008. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak Buku 2*.
- Howard & Bartam. 2003. *The Burden Of Diarrhoe Shigellosis And Cholera In North*. Jakarta Indonesia : BMC infectious Diseases
- Indisari, Devi.2010.*100% Sembuh Tanpa Dokter (A-Z Deteksi,Obati dan Cegah Penyakit)*.Yogyakarta : Pustaka Grhatama
Jakarta: Salemba Medika
- Jeinrompa, megaria. 2013. *Hubungan Antara Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Dengan terjadinya Kejadian Diare Pada Anak Usia sekolah di GMIM dua kecamatan tareran*. *Jurnal Keperawatan*. Vol : 1 no 2
- Kementrian kesehatan.2011. *Pengendalian Diare di Indonesia, Buletin JendelaData Dan Informasi Kesehatan Vol : 2,*
- Melina, N. (2014). Hubungan Sanitasi Lingkungan dan Personal Hygiene Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas 23 Ilir Kota Palembang Tahun 2014. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* Vol. 8 No.2 tahun2013. Universitas Sriwijaya Palembang.
- Mufdlilah., Hidayat, A., dan Kharimaturrahmah, I. (2012). *Konsep Kebidanan*.
- Notoatmodjo S. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudariato. 2010. *Perilaku Sederhana Berdampak Luar Biasa*.19 oktober 2010.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suratmaja, Sudaryat. 2010. *Kapita Selekta Gastroenterologi*. Jakarta : Sagung Seto
- Syauqi, Ahmad. 2005. *Nilai Kesehatan Dalam Syariat Islam*. Jakarta : Bumi Aksara
- Titis Widowati, dkk, 2012. *Diare Rotavirus Pada Balita. Sari Pediatri*. Vol : 3,
- Ulfa Mariah. 2010. *Cuci Tangan Pakai Sabun, Perilaku sederhana berdampak luar biasa. Buku Panduan Hari Cuci Tangan Pakai Sabun Sedunia,*
- W.William,dkk. 2011. *Current Diagnosis & Treatment*.America : Mc Graw Hill
- Widyono . 2011. *Penyakit Tropis (Epidemiologi, Penularan,Pencegahan & Pemberantasannya)*. Jakarta : Erlangga.
- World Health Organization. 2009. *Pedoman Bagi Rumah Sakit Rujukan Tingkat Pertama di Kabupaten/Kota. Buku Saku Pelayanan Kesehatan Anak di Rumah Sakit*. Yogyakarta Nuha Medika.